

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini telah mendorong suatu inovasi dalam dunia pendidikan (Septiana & Qoiriyah, 2020). Dengan adanya teknologi berbagai kegiatan belajar mengajar, dokumentasi, dan administrasi di lingkungan lembaga pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu teknologi yang banyak digunakan di lembaga pendidikan saat ini adalah sistem informasi akademik.

Dengan adanya sistem informasi akademik ada banyak hal yang bisa dilakukan dengan lebih mudah seperti pengelolaan data jadwal belajar dan mengajar, data dosen, data mahasiswa dan pendistribusian nilai kepada mahasiswa. Sistem informasi juga membantu perguruan tinggi dalam kegiatan pengolahan data sehingga lebih mudah dan memberikan informasi-informasi terkait secara cepat (Aswati dkk, 2015). Keberadaan sistem informasi akademik sangat memudahkan segala aktivitas perguruan tinggi karena mereka memiliki kegiatan akademik yang kompleks terlebih terkait pengolahan data.

Beberapa model telah dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya *Technologi Acceptance Model* (TAM). Model Teknologi Acceptance Model (TAM) ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna

yaitu kemanfaatan (*usefulness*). Menurut Davis (2018) penelitiannya yang mengembangkan kerangka pemikiran mengenai niat pemanfaatan teknologi informasi, TAM berfokus pada sikap pengguna terhadap penggunaan suatu teknologi informasi dengan mengembangkan persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan dalam pemakaian teknologi informasi. TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat penerimaan atau akseptasi pengguna (*user acceptance*) dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kegunaan teknologi informasi (*perceived of usefulness*) dengan mempertimbangkan persepsi terhadap kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi informasi (*perceived ease of use*). TAM secara terperinci akan menunjukkan bahwa kedua persepsi tersebut sangat penting dalam menjelaskan berbagai macam tujuan dan niat pengguna untuk menggunakan teknologi informasi.

Kemanfaatan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan teknologi informasi (Muntianah, Astuti, dan Azizah 2017).

Persepsi kemudahan dapat dikatakan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu produk mampu membebaskan pengguna produk tersebut dari berbagai usaha. Jika seseorang merasa percaya bahwa suatu produk teknologi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seorang merasa percaya bahwa produk teknologi tersebut tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. Persepsi kemudahan

penggunaan adalah dimana seseorang percaya bahwa menggunakan satu teknologi akan bebas dari usaha (Davis, 2018). Kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Nasution (2018: 5) menyatakan bahwa pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa kemudahan penggunaan mampu mengurangi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga untuk mempelajari sistem atau teknologi karena individu yakin bahwa sistem atau teknologi tersebut mudah untuk dipahami. Kemudahan (easiness) bermakna tanpa kesulitan atau tidak memerlukan usaha keras saat menggunakan teknologi tersebut. Demikian persepsi mengenai kemudahan penggunaan teknologi ini merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem teknologi informasi yang digunakan tidak dibutuhkan usaha yang besar pada saat pengoperasian

Adamson dan Shine (2018) menyatakan bahwa persepsi kegunaan sebagai konstruk kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berkaitan dengan produktivitas dan efektifitas sistem secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut.

Informasi merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam perkembangan jaman pada saat ini, terutama bagi sebuah organisasi atau institusi (Purwandani, 2020). Teknologi informasi merupakan suatu perangkat yang berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah dan memproses data menjadi informasi yang berkualitas yang diperlukan sesuai kebutuhan atau tujuan. Oleh karena itu, teknologi informasi dapat memudahkan pengelola organisasi atau institusi sehingga setiap kegiatan administrasi dan manajemen dapat dikontrol dengan baik. Namun, kemudahan kontrol yang ditawarkan teknologi informasi tersebut hanya dapat dimanfaatkan oleh pihak internal organisasi atau institusi.

Dalam musim pandemik covid-19 yang menyebabkan proses pembelajaran harus dilakukan secara daring. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (*Mendikbud*) terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)* menurut (Khasanah dkk, 2020). Pembelajaran yang dilakukan secara daring akibat pandemi ini membuat peserta didik salah satunya yaitu mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian.

Universitas merupakan suatu organisasi pendidikan, dimana individu-individu saling berinteraksi dan bekerja sama guna menciptakan atmosfer akademik. Individu-individu tersebut meliputi staf karyawan, dosen, dan mahasiswa. Interaksi antar individu tersebut tentu akan membentuk beberapa kegiatan di universitas. Beberapa kegiatan di universitas seperti: kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), KRS, pembayaran uang kuliah, proses perkuliahan, pengelolaan data dosen dan mahasiswa, dan sebagainya. Pada setiap

kegiatan tersebut tentu terdiri dari berbagai sumber dan data yang perlu dikelola dan dimanajemen secara baik. Oleh karena itu, diperlukan salah satu bentuk layanan yang memanfaatkan TIK untuk mengelola semua informasi kegiatan menjadi sebuah sumber informasi yang benar dan cepat bagi para staf karyawan, dosen, dan mahasiswa. Salah satu layanan yang dapat mengintegrasikan seluruh informasi pada universitas ialah Sistem Informasi Akademik (Siakad) online. Siakad online yaitu sebuah sistem informasi akademik yang dibuat untuk memberikan kemudahan-kemudahan kepada para pengguna-pengguna universitas dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan universitas secara online.

Universitas Pasir Pengaraian (UPP) merupakan salah satu universitas yang peduli terhadap manajemen informasi akademik. Hal ini terbukti dari terus dikembangkannya Sistem Informasi Akademik guna melayani semua kegiatan akademik antara dosen dan mahasiswa, karena mahasiswa merupakan salah satu aset dalam suatu perguruan tinggi. Pada perguruan tinggi swasta kepuasan mahasiswa merupakan salah satu hal penting. Oleh karena itu perguruan tinggi sangat menjaga kualitas layanan kepada mahasiswa. Hal ini juga merupakan strategi untuk menarik banyak mahasiswa. Perguruan tinggi swasta berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas dari berbagai aspek baik pembelajaran, sarana prasarana, pengajar dan lainnya.

Universitas Pasir Pengaraian (UPP) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta mempunyai strategi berupa pemanfaatan teknologi berupa sistem informasi dalam berbagai proses bisnis yang ada. Pada proses perkuliahan baik pengisian

KRS, riwayat KRS, riwayat KHS, jadwal mata kuliah, informasi mata kuliah, pengajuan revisi nilai, dan cetak kartu telah menggunakan sistem informasi. Sampai saat ini, Universitas Pasir Pengaraian (UPP) telah melakukan beberapa kali pengembangan sistem informasi. Penggantian sistem ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada siacad yang lama.

Pada tahun 2021 Universitas Pasir Pengaraian (UPP) mengembangkan Sistem Informasi Akademik yang kemudian disebut *Smart Campus*. Sistem informasi ini sudah saling terhubung dengan sistem lain mulai dari keuangan akademik, nilai perkuliahan pengisian KRS *online*, pengajuan cuti *online*, KHS *online*, penjadwalan kuliah, bisa menghubungi dosen wali secara *online*, proposal skripsi dan juga layanan aduan seta pengajuan izin penelitian.

Smart Campus adalah sistem informasi akademik berbasis web yang digunakan dalam manajemen administrasi di Universitas Pasir Pengaraian. Smart campus atau kampus cerdas, mengacu pada fasilitas-fasilitas kampus pendukung semua kegiatan sivitas akademika dalam melaksanakan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menggunakan teknologi informasi sebagai tulang punggung pendukung, dengan kata lain Aplikasi Smart adalah sistem informasi akademik untuk memudahkan pengguna dalam mengurus hal administrasi akademik secara *online*. Penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan dengan lebih modern dengan menerapkan teknologi yang terdapat dalam konsep smart campus. Menurut (Cordiaz, 2017).

SMART adalah singkatan dari lima elemen yang digunakan dalam sebuah metode untuk membuat sebuah *project management*. Kelima elemen tersebut adalah:

1. *Specific* berarti bahwa tujuannya adalah konkret, rinci, terfokus dan terdefinisi dengan baik.
2. *Measurable* berarti dapat mengukur apakah telah mencapai tujuan atau tidak (bilangan, kuantitas, dan perbandingan
3. *Achievable* menyangkut pertanyaan apakah tujuan yang dihipunkan dapat dipenuhi dan dapat dicapai? tujuan harus dapat dicapai.
4. *Relevant* berarti bahwa memiliki sumber daya untuk menyelesaikannya.
5. *Time-bound goals* berarti menetapkan batas waktu untuk pencapaian tujuan.

Dengan adanya *Smart Campus*, berbagai kegiatan akademik yang sebelumnya dilakukan secara manual dengan mendatangi kampus sekarang menjadi lebih mudah karena dapat dilakukan dimana saja hanya dengan perangkat laptop/komputer/smartphone yang terhubung jaringan internet. Meskipun *Smart Campus* telah memberikan kemudahan bagi penggunaannya, banyaknya pengguna *Smart Campus* menyebabkan beragamnya latar belakang pengguna yang sangat mempengaruhi persepsi yang muncul terhadap kualitas sistem informasi tersebut. Hal tersebut pada akhirnya menimbulkan tingkat kepuasan yang berbeda bagi setiap pengguna.

Kaitan antara *smart campus* dengan akuntansi adalah dengan menggunakan *smart campus* dapat mengurangi duplikasi data. Data merupakan hal yang vital di perguruan tinggi. Bisa dibayangkan, setiap tahun perguruan tinggi akan menerima sekian banyak mahasiswa sehingga semakin lama data pada perguruan tinggi akan semakin meningkat. Jika sistem informasi yang dibuat diperguruan tinggi tersebut tidak dibuat secara terintegrasi antara satu sistem dengan sistem yang lainnya, maka bisa saja akan terjadi duplikasi data dan ini akan membuat sistem informasi pada Kampus bersangkutan menjadi kacau sehingga akan banyak mengeluarkan waktu, uang dan juga tenaga demi mengelola data-data yang ganda. Untuk itulah diperlukan Sistem Informasi Terintegrasi.

Perbedaan tingkat kepuasan dikalangan mahasiswa terhadap *Smart Campus* juga menjadi yang paling penting untuk diperhatikan, karena mahasiswa merupakan konsumen utama dari berbagai kebijakan dan produk-produk yang dihasilkan oleh Universitas. Pengalaman pengguna merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem (Andriani, 2020), karena pada dasarnya sistem informasi dibangun berdasarkan kebutuhan untuk memberikan kemudahan kepada penggunanya. Sistem yang kompleks saja, tidak menjamin kepuasan pengguna. Sistem informasi dapat dikatakan berkualitas apabila sistem tersebut sudah tepat guna, memenuhi standar yang sudah ditetapkan dan selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi (Suaryana dkk 2017). Sebaliknya, sistem dapat dinyatakan gagal apabila manfaat sistem kurang atau bahkan tidak dirasakan oleh pengguna (Wahyudi, dkk., 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan keberhasilan suatu sistem informasi bukan dilihat dari seberapa kompleks sistem tersebut, melainkan seberapa besar manfaat sistem bagi penggunanya. Berdasarkan data yang ada, bahwa mahasiswa Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian mengalami tren peningkatan. Meskipun adanya pandemic *covid-19*, tidak mengurangi peminat untuk daftar menjadi mahasiswa karena aktivitas belajar mengajar tetap berjalan meskipun dalam pembelajaran dilakukan secara daring (*online*). Namun pembelajaran secara *daring (online)* ini satuan pelajar diharapkan tetap mampu menumbuhkan kemampuan, pengetahuan serta potensi seperti halnya pembelajaran di kelas. Mendukung hal tersebut maka dibutuhkan pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat dinamis yaitu mampu menjelaskan materi atau konsep serta mengaplikasikan pada fakta yang sedang kita rasakan saat ini. Jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar hingga dapat menjadi pembelajaran *daring* yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital *learning ecosystem* karena dapat mengakomodasi gaya belajar *fleksibilitas* dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif (Riskey dan Riantina, 2020). Hal tersebut didukung dengan adanya penggunaan aplikasi *smart Campus*.

Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya diperlukan oleh perusahaan laba tapi oleh lembaga pendidikan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang membutuhkan sistem informasi akuntansi ini. Lembaga Pendidikan dalam kegiatannya membantu kelancaran operasional untuk mendukung proses pembelajaran dalam pelakasankannya. Sistem informasi akuntansi adalah

kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan, (Bodnar dan William, 2017), Sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan manusia dan sumber - sumber modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk penyimpanan informasi keuangan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Dengan demikian dalam mengubah suatu data menjadi informasi dibutuhkan inferensi manusia, manusia menggunakan teknologi yang ada beserta prosedur untuk memproses data – data transaksi tertentu dan rutin dan pada akhirnya menghasilkan informasi yang berguna dan bermanfaat (Cenik, 2016).

Kepuasan pengguna sistem informasi tentunya didasari oleh kualitas sistem informasi. Sistem informasi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya pengguna sistem informasi. Terkait kualitas Sistem Informasi Akademik Universitas Pasir Pengaraian dalam pelayanan manajemen pendidikan tinggi sudah tentu bisa dikatakan sangat tepat. Pada prakteknya, banyak perguruan tinggi menggunakan Sistem Informasi Akademik bisa didapati dengan berbagai bentuk, baik yang sangat sederhana bahkan sampai dengan tingkat kerumitan yang sangat tinggi. Setyo dan Dessy (2018) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa Kualitas informasi merupakan kualitas *output* yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang

diambil. Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas, maka akan berpengaruh negatif pada kepuasan pemakai.

Kualitas Sistem informasi akademik dalam pengelolaan perguruan tinggi perlu mendapat perhatian yang lebih, mengingat perannya yang cukup sentral dalam proses pengambilan keputusan manajerial ataupun keputusankeputusan lainnya. Untuk meningkatkan kualitas sistem informasis dalam pemanfaatan kualitas layanan Sisitem Informasi Akademik ini, khususnya dalam hal administrasi akademik perlu diteliti lebih lanjut. Ini ditujukan agar proses manajemen akademik di perguruan tinggi Universitas Pasir Pengaraian menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mampu menunjang pencapaian perguruan tinggi.

Namun, berdasarkan observasi peneliti di kampus Universitas Pasir Pengaraian penggunaan *smart campus* terdapat kendala seperti, akses internet yang tidak memadai, ancaman serangan siber, kesiapan infrastruktur kampus digital, kesiapan dosen untuk mengajar secara *online* dan teknologi untuk mengawasi aktivitas ujian *online*. Selain hal tersebut peneliti mengamati bahwasanya kampus Universitas Pasir Pengaraian tergolong baru menggunakan sistem *smart campus* sehingga civitas akademika merasa kaget terutama di kalangan mahasiswa banyak yang merasa kerepotan dalam penggunaan *smart campus* karena masih kurangnya sosialisasi penggunaan *smart campus* pada mahasiswa. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dalam penggunaan *smart campus*.

Kepuasan mahasiswa terkait erat dengan kesesuaian antara harapan dan kenyataan dari kualitas pelayanan pendidikan yang didapat dari Universitas Pasir Pengaraian. Apabila Universitas Pasir Pengaraian memperlakukan mahasiswa sebagai pelanggan dengan mengevaluasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dirasakan mahasiswa terhadap kualitas pelayanan pendidikan, maka Universitas Pasir Pengaraian dapat menyiapkan rencana strategis yang tepat untuk meningkatkan kualitasnya. Evaluasi kepuasan mahasiswa ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor kualitas pelayanan pendidikan yang perlu diperbaiki, dipertahankan, bahkan dikurangi akan mengakibatkan kesalahan alokasi sumber daya seperti dana, tenaga kerja, dan waktu. Kesalahan alokasi sumber daya menyebabkan upaya peningkatan mutu menjadi tidak efektif dan mengurangi kepuasan mahasiswa.

Sebagai Universitas yang sekarang telah menghasilkan banyak lulusan, maka perlu diadakan penelitian untuk melakukan evaluasi terhadap tingkat kepuasan mahasiswanya, hal ini dimaksudkan agar Universitas Pasir Pengaraian mengetahui sejauhmana aplikasi *smart campus* yang telah diberikan kepada para mahasiswa untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanan dan pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas jauh lebih lanjut dengan judul yang diajukan oleh peneliti adalah :“ Pengaruh **Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan Dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Menggunakan *Smart campus* (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian?
2. Apakah persepsi kegunaan secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian?
3. Apakah kualitas sistem informasi secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian?
4. Apakah persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan kualitas sistem informasi secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui apakah persepsi kegunaan secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian.

3. Untuk mengetahui apakah kualitas sistem informasi secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian.
4. Untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan kualitas sistem informasi secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan kualitas sistem informasi terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus*.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, di antaranya:

1. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan kualitas sistem informasi terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi

kemudahan, persepsi kegunaan dan kualitas sistem informasi terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus*.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan kualitas sistem informasi terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian angkatan 2020 s/d 2022.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ayatulloh Michael Musyaffi (2016) yang berjudul Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik Terpadu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Michael Musyaffi (2016) terletak pada tempat penelitian dan jenis sistem informasi. Pada penelitian Michael Musyaffi (2016) meneliti tentang penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart Campus*.

1.6 Sistematika Penulisan

Supaya lebih mudah skripsi ini dapat dipahami, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini memaparkan landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang lokasi, waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, defenisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Menurut Jogiyanto (2017), *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan teori yang berkaitan dengan penerimaan sistem teknologi informasi seseorang terhadap pengguna sistem teknologi informasi. Menurut Jogiyanto (2017), *Technology Acceptance Model (TAM)* mempunyai dua konstruk yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

TAM menjelaskan bahwa perilaku pengguna teknologi informasi ditentukan oleh minat perilaku, sedangkan minat perilaku penggunaan teknologi ditentukan oleh sikap penggunaan teknologi tersebut. Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan menentukan sikap penggunaan teknologi informasi (Jimantoro dan Tjondro, 2018). Menurut Davis (2018) faktor yang dapat mempengaruhi minat individu untuk menggunakan teknologi informasi yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

2.1.2. Pengertian Persepsi Kemudahan Pengguna

Menurut Jogiyanto (2017), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Hal ini, dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan tentang kepercayaan seseorang bahwa teknologi informasi tersebut memberikan kemudahan dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha yang besar. Jika seseorang merasa percaya bahwa teknologi mudah digunakan maka akan membuat seseorang menggunakan teknologi tersebut. Sebaliknya jika seseorang merasa tidak percaya bahwa teknologi tidak mudah digunakan maka akan membuat seseorang tidak menggunakan teknologi tersebut.

Concult (2012) dalam Rochmawati (2016) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan kombinasi dari kenyamanan yang diberikan seperti mudah diakses internet, tersedianya keamanan, dan kebutuhan layanan.

2.1.2.1. Indikator Persepsi kemudahan

Davis (2018), menggunakan 6 pondasi untuk membentuk konstruk ini, dimana keenam pondasi tersebut meliputi

1. Mudah dipelajari

Suatu sistem dikatakan baik jika sistem tersebut mudah untuk dipelajari. Jika sebuah sistem terlalu rumit untuk dapat dipelajari oleh calon penggunanya, maka calon pengguna tersebut akan melakukan penolakan untuk menggunakan sistem tersebut.

2. Dapat dikontrol

Sistem dapat dikatakan mudah jika dapat dikontrol oleh penggunanya sesuai keinginan mereka dan pengguna dapat dengan mudah menemukan apa yang ingin mereka lakukan.

3. Jelas dan dapat dipahami

Salah satu hal yang mempengaruhi kemudahan dalam sebuah sistem adalah apabila sistem tersebut memiliki kejelasan tatap muka (interface) dan juga menu-menu yang diberikan didalam sistem tersebut sehingga pengguna lebih mudah dalam berinteraksi dengan sistem yang digunakannya, termasuk pada teknologi computer.

4. Fleksibel

Pengguna akan lebih memilih menggunakan sistem yang fleksibel karena dengan menggunakan sistem yang lebih fleksibel maka sistem tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhannya ataupun kebutuhan tempatnya bekerja

5. Mudah untuk dikuasai

Ketika pengguna sudah mahir dalam menggunakan sebuah sistem dalam waktu singkat, maka si pengguna tersebut akan menilai kalau sistem yang digunakannya merupakan sistem yang mudah digunakan.

6. Mudah untuk digunakan

Suatu sistem dikatakan mudah jika pengguna dari sistem tersebut tidak membutuhkan effort yang terlalu banyak dalam penggunaan sistem tersebut dan berlaku sebaliknya apabila pengguna dari sistem tersebut

harus menggunakan effort yang keras berarti sistem tersebut tidak tergolong mudah.

Menurut (Irmadhani & Nugroho, 2018), indikator untuk mengukur persepsi kemudahan yaitu:

1. Tidak dibutuhkan usaha yang besar untuk dipahami
2. Tidak sulit untuk dipelajari
3. Mudah untuk mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan
4. Sistem mudah digunakan.

2.1.3. Persepsi Kegunaan

Menurut Jogiyanto (2017), persepsi manfaat (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dari definisi tersebut bahwa persepsi manfaat merupakan kepercayaan terhadap teknologi dapat memberikan manfaat dalam hal kinerja pekerjaannya. Jika seseorang merasa percaya bahwa teknologi bermanfaat maka akan membuat seseorang menggunakan teknologi tersebut. Sebaliknya jika seseorang merasa tidak percaya bahwa sistem kurang bermanfaat maka akan membuat seseorang tidak menggunakan teknologi tersebut.

Dalam Davis (2018), *perceived usefulness* adalah persepsi individu dalam penggunaan sebuah sistem bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dari pengertian yang ada, *perceived usefulness* diartikan sebagai pandangan seorang pengguna sistem terhadap sistem yang digunakan dimana sistem tersebut dapat memberikan manfaat meningkatkan

kualitas pekerjaannya. Kata pandangan dapat dikaitkan dengan kata percaya (*belief*) dan subjektif, dimana *perceived usefulness* dari sebuah objek tertentu merupakan kepercayaan pada sistematisa pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2017). Dalam penelitian ini, *perceived usefulness* dikaitkan dengan pandangan pengguna fingerprint dalam kegiatan perkuliahan, apakah pengguna dalam konteks penelitian ini adalah mahasiswa, merasakan kegunaan fingerprint sebagai alat presensi.

2.1.3.1 Indikator Persepsi Kegunaan

Davis (2018) juga menjelaskan dalam konstruk ini terdapat 6 pilar yang membentuknya, diantaranya yaitu:

1. Mempercepat pekerjaan

Jika sistem yang digunakan dapat mempercepat pekerjaan yang dilakukan oleh penggunanya, maka sistem tersebut dapat dikatakan bermanfaat.

2. Meningkatkan performa kerja

Jika suatu sistem dapat meningkatkan performa penggunanya dalam pekerjaannya maka sistem tersebut dapat dikatakan bermanfaat. Pengguna juga dapat memberikan kualitas pekerjaan yang lebih baik.

3. Meningkatkan produktifitas

Dalam pemanfaatan sistem teknologi yang baru tersebut pengguna berharap dapat meningkatkan produktifitasnya. Disaat yang bersamaan, pengguna dapat menghasilkan sesuatu lebih banyak dari sebelum menggunakan teknologi tersebut (dikerjakan secara manual).

4. Keefektifitasan

Seiring dengan penerapan sistem yang baru tersebut akan mampu meningkatkan efektifitas kerja si pengguna. Serta keberhasilan ketika melakukan suatu pekerjaan akan meningkat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.

5. Mempermudah pekerjaan

Salah satu tujuan dalam memanfaatkan sistem baru tersebut diharapkan dapat mempermudah pekerjaan si pengguna. Apabila dengan menggunakan sistem baru tersebut justru akan menghambat atau bahkan mempersulit dalam pekerjaannya, maka dapat dikatakan bahwa sistem yang digunakan tidak berguna.

6. Bermanfaat

Dengan adanya sistem yang sangat membantu dalam pekerjaannya, pengguna akan menilai bahwa sistem yang digunakannya secara menyeluruh sangat bermanfaat.

Sulastini dan Warnika, (2017) dalam penelitiannya menggunakan indicator untuk mengukur persepsi kegunaan dari suatu teknologi yaitu:

1. penggunaan smart campus akan mendukung aktivitas akademis
2. pengguna merasa layanan yang dilakukan dengan smart campus sangat efektif
3. penggunaan smart campus mengefisienkan proses kegiatan administrasi akademik

4. Layanan smart campus dirasakan memiliki manfaat yang besar bagi pengguna

2.1.4. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2017: 2) definisi sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Wing Wahyu (2017:1.6) menyatakan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan. Menurut Simamora (2017:4) pengertian akuntansi adalah proses pengidentifikasikan, pencatatan dan pengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi kepada para pemakai informasi yang berkepentingan.

Menurut Kristino (2019:34) sistem informasi akuntansi adalah sistem pengolahan data akuntansi yang berada pada satu kesatuan struktur dalam suatu entitas seperti perusahaan bisnis atau wadah organisasi untuk mentransformasikan data menjadi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur sehingga menjadi dasar bagi pemimpin untuk mengambil keputusan dalam merencanakan pengendalian perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan dan memuaskan para pengguna informasi.

Krismiaji (2018:4) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Dalam Mujilan (2017) tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Mengamankan harta / kekayaan perusahaan. Harta/kekayaan disini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagang, termasuk aset tetap perusahaan.

2. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksa).
3. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
4. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
5. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.

Menurut Nelson *et al* (2017:5) definisi kualitas sistem informasi akuntansi adalah sistem pemrosesan informasi yang diperlukan untuk menghasilkan output yang menggambarkan integrasi, fleksibilitas, aksesibilitas, waktu respons, dan keandalan mewakili persepsi pengguna tentang interaksi dengan sistem data *warehouse* seiring waktu”. Menurut Susanto (2018:14) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Menurut Laudon (2017:548) definisi sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan organisasi, menyebabkan tingginya kepuasan kerja dan produktivitas.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terintegrasi, fleksibel, mudah diakses, formalisasi dan memiliki kekayaan media sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas.

2.1.4.2. Indikator Kualitas Sistem Informasi

Dimensi-dimensi untuk variabel kualitas informasi akuntansi menurut DeLone and McLean (2018:17) yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan informasi yang akurat
2. Menghasilkan informasi yang dapat dipercaya
3. Menghasilkan informasi yang tepat waktu
4. Menghasilkan informasi yang relevan
5. Menghasilkan informasi yang mudah dipahami
6. Menghasilkan informasi yang detail dan benar.

Menurut Syarifullah (2017:8) Dimensi-dimensi untuk variabel kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Relevansi, adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi memberikan manfaat bagi pengguna sistem informasi akuntansi.
2. Akurasi, adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi akurat/ bebas dari kesalahan.
3. Ketepatan waktu, adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi tersedia pada waktu para pengambil keputusan menggunakannya untuk membuat keputusan.
4. Kelengkapan, adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi dapat menyajikan gambaran lengkap dari suatu masalah tertentu atau solusinya.

2.1.5. Pengertian Kepuasan Mahasiswa

Menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia", kata "kepuasan" memiliki arti puas; kenikmatan; kelegaan. Arti kata "kepuasan" berasal dari bahasa Latin "satis", yang berarti "cukup baik", "memadai" dan "facio", yang berarti melakukan atau membuat. Menurut Suharno dan Retnoningsih dalam (Ansyah dkk, 2019) kepuasan asal katanya adalah puas yang berarti merasa senang, lega, kenyang, dan sebagainya karena sudah merasai secukup-cukupnya atau sudah terpenuhi hasrat hatinya. Sedangkan kepuasan menurut (Kotler dan Keller, 2016) adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil dengan harapannya. Kepuasan dapat dilihat dari kesesuaian dengan apa yang didapat dari suatu pelayanan.

Kepuasan menurut Tjiptono, (2016) bisa diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu memadai”. Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) didefinisikan sebagai orang yang belajar diperguruan tinggi. Menurut Sugito dalam (Ansyah dkk, 2019) kepuasan mahasiswa adalah suatu keadaan terpenuhinya keinginan, harapan, dan kebutuhan mahasiswa. Kepuasan mahasiswa menurut Alma, dalam (Wulandari, 2019) adalah sikap positif mahasiswa terhadap pelayanan lembaga pendidikan tinggi karena adanya kesesuaian antara harapan dari pelayanan dibandingkan dengan kenyataan yang diterimanya.

Menurut Assauri, dalam (Ansyah dkk, 2019) kepuasan mahasiswa adalah suatu keadaan terpenuhinya keinginan, harapan dan kebutuhan mahasiswa. Sementara menurut Sarjono, dalam (Ansyah dkk, 2019) kepuasan mahasiswa

adalah perbandingan antara harapan yang diinginkan mahasiswa tentang pelayanan karyawan, kompetensi dosen yang didukung oleh sarana prasarana dan kepemimpinan dengan apa yang mahasiswa rasakan setelah mendapatkan pelayanan.

Mengacu pada definisi-definisi yang dikemukakan para ahli, maka dapat penulis simpulkan bahwa kepuasan mahasiswa berarti perasaan senang, puas dan kelegaan pembelajar pada perguruan tinggi terhadap apa saja yang menjadi kebutuhannya selama melaksanakan studi pembelajaran.

2.1.5.1 Indikator Kepuasan Mahasiswa

Pengukuran terhadap kepuasan telah mempunyai sejarah yang cukup lama dalam disiplin ilmu sistem informasi. Namun didalam lingkup *end user computing*, sejumlah studi telah dilakukan untuk mencakup keseluruhan evaluasi di mana pengguna akhir telah menganggap penggunaan dari suatu sistem informasi (misalkan kepuasan) dan faktor-faktor yang membangun kepuasan. Menurut Doll dan Torkzadeh dalam (Utama, 2016), *End User Computing Satisfaction* (EUCS) adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi. Pada penelitian ini, hanya digunaka 3 indikator mengukur kepuasan dengan metode EUCS sesuai pendapat Wijaya dan Suwastika (2017), yaitu:

1. Isi (*Content*). Dimensi *content* mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi isi dari suatu sistem. Isi dari sistem biasanya berupa fungsi dan modul yang dapat digunakan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang dihasilkan oleh sistem. Dimensi *content* juga mengukur apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semakin lengkap modul dan informatif sistem, maka tingkat kepuasan dari pengguna akan semakin tinggi.
2. Akurat (*Accuracy*). Dimensi *accuracy* mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan output yang salah ketika mengolah input dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi error atau kesalahan dalam proses pengolahan data.
3. Tampilan (*Format*). Dimensi *format* mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika dari antarmuka sistem, format dari laporan atau informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah antarmuka dari sistem itu menarik dan apakah tampilan dari sistem memudahkan pengguna ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas dari pengguna.

End user computing merupakan suatu ruang lingkup yang memungkinkan pemakai secara langsung dan dapat menyelesaikan sendiri persoalan-persoalan terhadap kebutuhan informasi. Model evaluasi EUCS menekankan “kepuasan (*satisfaction*) pengguna akhir terhadap aspek teknologi, dengan menilai isi,

keakuratan, format, waktu dan kemudahan penggunaan dari sebuah sistem tersebut. Model EUCS ini telah banyak diuji coba oleh peneliti lain untuk menguji reliabilitas dan hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna meskipun metode ini diterjemahkan dalam berbagai bahasa yang berbeda.

2.1.6. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan sebelumnya sudah pernah dilakukan. Berikut penulis sajikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

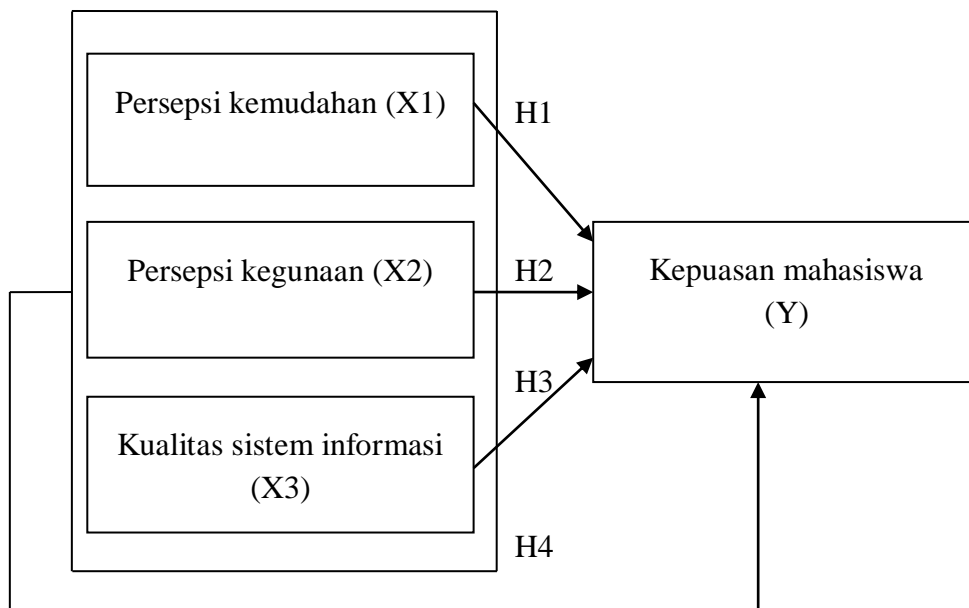
Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil penelitian
Ayatulloh Michael Musyaffi (2016)	Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan terhadap penerimaan pengguna sistem informasi akademik terpadu	1. Variabel bebas persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan 2. Variabel terikat adalah penerimaan pengguna	Structural Equation Model (SEM)	Hasil uji t menunjukkan bahwa Persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penerimaan sistem informasi akademik terpadu di Un Swagati.
Kartika dan Adnanti (2016)	Analisis Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan End User Software Akuntansi	1. Variabel bebas terdiri dari : Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness dan Kualitas Informasi 2. Variabel terikat adalah Kepuasan End User	Regrsi linier berganda	Variabel Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness dan Kualitas Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kepuasan End User Software Akuntansi

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil penelitian
Kristiani Natalia dkk (2019)	PENGARUH persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan e-filing dan dampaknya terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Gambir Tiga (Survei Pada Kpp Pratama Gambir Tiga Periode April-JULI 2017)	1. Variabel bebas terdiri dari : persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan 2. Variabel terikat adalah penggunaan e-filing	n Analisis Jalur (Path Analysis)	Persepsi Kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan e-filing
Sandi A dkk (2021)	Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Terhadap Sikap Penggunaan Dengan Metode TAM Pada Sistem Informasi Magang	1. Variabel bebas terdiri dari : Persepsi Kegunaan dan Kemudahan 2. Variabel terikat adalah sikap pengguna	Regrsi linier berganda	Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan,
Anggraeni (2019)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan dan Penggunaan Aktual Layanan Jejaring Sosial Berbasis Lokasi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)	1. Variabel bebas terdiri dari : persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan 2. Variabel terikat adalah penggunaan Aktual Layanan Jejaring Sosial Berbasis Lokasi	Analisis Jalur (Path Analysis)	persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan, persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan, dan niat penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aktual layanan jejaring sosial berbasis lokasi.

2.2. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka akan disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam penelitian dan membutuhkan pembuktian lebih lanjut untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

2.3.1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian

Persepsi kemudahan dapat dikatakan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu produk mampu membebaskan pengguna produk tersebut dari berbagai usaha. Jika seseorang merasa percaya bahwa suatu produk teknologi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seorang merasa percaya bahwa produk teknologi tersebut tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. Persepsi kemudahan penggunaan adalah dimana seseorang percaya bahwa menggunakan satu teknologi akan bebas dari usaha (Davis, 2018).

H₁ : Diduga persepsi kemudahan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian.

2.3.2. Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian

Adamson dan Shine (2018) menyatakan bahwa persepsi kegunaan sebagai konstruk kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berkaitan dengan produktivitas dan efektifitas sistem secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut.

H₂ : Diduga persepsi kegunaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian.

2.3.3. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian

Informasi merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam perkembangan jaman pada saat ini, terutama bagi sebuah organisasi atau institusi (Purwandani, 2020). Teknologi informasi merupakan suatu perangkat yang berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah dan memproses data menjadi informasi yang berkualitas yang diperlukan sesuai kebutuhan atau tujuan. Oleh karena itu, teknologi informasi dapat memudahkan pengelola organisasi atau institusi sehingga setiap kegiatan administrasi dan manajemen dapat dikontrol dengan baik. Namun, kemudahan kontrol yang ditawarkan teknologi informasi tersebut hanya dapat dimanfaatkan oleh pihak internal organisasi atau institusi.

H₃ : Diduga kualitas sistem informasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian.

2.3.3. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian

Dengan adanya sistem informasi akademik ada banyak hal yang bisa dilakukan dengan lebih mudah seperti pengelolaan data jadwal belajar dan

mengajar, data dosen, data mahasiswa dan pendistribusian nilai kepada mahasiswa. Sistem informasi juga membantu perguruan tinggi dalam kegiatan pengolahan data sehingga lebih mudah dan memberikan informasi-informasi terkait secara cepat (Aswati dkk, 2015). Keberadaan sistem informasi akademik sangat memudahkan segala aktivitas perguruan tinggi karena mereka memiliki kegiatan akademik yang kompleks terlebih terkait pengolahan data.

H₄ : Diduga persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan kualitas sistem informasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap penerimaan pengguna *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian. Maka objek dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Ekonomi yang masih aktif angkatan 2020 sampai dengan 2022. Adapun rincian populasi dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Data Populasi

No	Tahun Angkatan	Jurusan Akuntansi	Jurusan Manajemen	Kewirausahaan	Jumlah
1	2020	76	172	-	248
2	2021	61	156	19	236
3	2022	66	198	21	285
Jumlah total		203	526	40	769

Sumber: Olahan Penelitian, 2023

Sampel adalah sebagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari elemen populasi (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *aksidental sampling*. Menurut Riduwan (2018) “teknik *aksidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja secara tidak sengaja maupun dengan sengaja bertemu dengan peneliti dan cocok dengan karakteristiknya maka orang tersebut dapat dijadikan sebagai sampel atau responden”. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah Responden minimal dapat menggunakan Rumus Lemeshow tingkat kepercayaan 95%.

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \times p(1 - p) \times N}{d^2(N - 1) + Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \times p(1 - p)}$$

$$n = \frac{(1,960)^2 \times 0,44 \times 0,56 \times 769}{(0,09)^2 (769-1) + (1,960)^2 \times 0,44 \times 0,56}$$

$$n = \frac{727,91251}{6,2208 + 0,9465} \quad n = 101,56 \text{ dibulatkan menjadi } 102$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (769)

p = estimasi proporsi (44%)

$Z^2 1 - \alpha/2 = Z$ score pada tingkat kepercayaan (95%)

d = presisi (0,09)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ukuran sampel sebesar 102 orang mahasiswa. Penyederhananya menggunakan *proportionate stratified random sampling* (tingkatan dalam populasi).

Untuk menetapkan proporsi jumlah sampel dalam penelitian ini maka digunakan Rumusnya :

$$n = (\text{populasi} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel}$$

Akuntansi =

$$203 / 769 \times 102 = 26,92 \text{ dibulatkan menjadi } 27 \text{ orang mahasiswa}$$

Manajemen =

$$526 / 769 \times 102 = 69,77 \text{ dibulatkan menjadi } 70 \text{ orang mahasiswa}$$

Kewirausahaan =

$40 / 769 \times 102 = 5,31$ dibulatkan menjadi 5 orang mahasiswa

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan data primer. Menurut Sugiyono (2018) mendefinisikan sumber primer yaitu “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Responden akan menjadi sumber langsung dari penelitian ini. Sementara sumber data dalam penelitian berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui *instrument* yang disebut kuesioner. Menurut Sugiyono (2018) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini kuesioner langsung diantarkan, dititipkan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

3.6. Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Berikut tabel definisi operasional dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Identifikasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Persepsi kemudahan (X ₁)	(Irmadhani & Nugroho, 2018) 1. Tidak dibutuhkan usaha yang besar untuk dipahami 2. Tidak sulit untuk dipelajari 3. Mudah untuk mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan 4. Sistem mudah digunakan.
2.	Persepsi kegunaan (X ₂)	(Sulastini dan Warnika, 2017) 1. Penggunaan smart campus akan mendukung aktivitas akademis 2. Pengguna merasa layanan yang dilakukan dengan smart campus sangat efektif 3. Penggunaan smart campus mengefisienkan proses kegiatan administrasi akademik 4. Layanan smart campus dirasakan memiliki manfaat yang besar bagi pengguna
3.	Kualitas sistem informasi (X ₃)	DeLone and McLean (2011) 1. Menghasilkan informasi yang akurat 2. Menghasilkan informasi yang dapat dipercaya 3. Menghasilkan informasi yang tepat waktu 4. Menghasilkan informasi yang relevan 5. Menghasilkan informasi yang mudah dipahami 6. Menghasilkan informasi yang detail dan benar
4.	Kepuasan mahasiswa (Y)	Wijaya dan Suwastika (2017) 1. Isi (<i>Content</i>) 2. Akurat (<i>Accuracy</i>) 3. Tampilan (<i>Format</i>)

Sumber: Irmadhani & Nugroho (2018), Irmadhani & Nugroho (2018), Sukardi (2018:83)

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data adalah kuisioner. Untuk pengolahan data dari hasil kuisioner, penulis menggunakan metode skala *likert* dimana variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban setiap instrumen dengan menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai sampai dengan skor 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018) analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan penyebaran data melalui sebuah grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini, variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal (45°), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Tanjung, 2018).

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu:

1. dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi, Menurut Sugiyono (2018), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

3. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

3. Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variasi dari residual data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain, jika variasi residual maka bersifat homoskedastisitas dan jika berbeda maka bersifat heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan anantara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kepuasan mahasiswa
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi X_1
- b_2 = Koefisien regresi X_2
- x_1 = Persepsi kemudahan
- x_2 = Persepsi kegunaan
- x_3 = Kualitas sistem informasi
- e = *Error disturbances*

3.7.4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) menjelaskan variabel terikat (dependen) menjelaskan variabel terikat (dependen). Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan kualitas sistem informasi terhadap kepuasan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 18.

Langkah-langkah perhitungan koefisien determinasi:

1. Jika hasil dari koefisien korelasi sudah diketahui, maka perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan
2. Masukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus di bawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana: KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3. Maka dapat diketahui berapa besarnya nilai koefisien determinasi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat.

3.7.5. Pengujian Hipotesis

1. Uji parsial t

Uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini menggunakan uji satu pihak. Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerapkan variabel independen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan melakukan perbandingan

antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- 1) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 3) Berdasarkan Probabilitas. Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05 dan sebaliknya H_a akan ditolak jika probabilitas lebih dari 0,05

Adapun kriteria hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_4 : diterima bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig \leq Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan kualitas sistem informasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan *Smart campus* di Universitas Pasir Pengaraian.